



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

AKSI PEMBAKARAN AL-QURAN DI SWEDIA

Lisbet

Analisis Legislatif Ahli Muda
lisbet.sihombing@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Di bawah pengawasan polisi, Salwan Momika menginjak-injak Al-Quran dan membakarnya di depan Masjid Raya Sodermalm, Stockholm, Swedia pada saat Hari Raya Idul Adha 1444 H. Aksi Momika tersebut mendapat izin dari polisi Swedia karena sejalan dengan perlindungan kebebasan berbicara. Namun, polisi kemudian menyatakan membuka investigasi atas peristiwa tersebut. Perdana Menteri Swedia Ulf Kristersson merespons aksi pembakaran itu dengan mengatakan bahwa aksi itu legal tetapi tidak pantas. Aksi ini bukan kali pertama terjadi di Swedia. Pada Januari 2023, ekstremis Partai Sayap Kanan Rasmus Paludan telah membakar salinan Al-Quran di dekat Kedutaan Besar Turki di Stockholm.

Menyikapi aksi tersebut, dunia internasional memberikan respons dengan kecaman bahkan sampai menarik pulang dubesnya dari Swedia. Di Irak, Pemimpin Syiah berpengaruh Moqtada Al-Sadr mendesak warga melakukan aksi demo di luar kedubes Swedia di Baghdad untuk menuntut pencopotan dubes pada tanggal 29 Juni 2023. Tidak ada korban luka dalam aksi ini. Sementara itu, Kementerian Luar Negeri Irak memanggil dubes Swedia di Baghdad, Jessica Svardstrom, untuk dimintai keterangan.

Respons yang sama juga dilakukan oleh Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab memanggil dubes Swedia pada tanggal 29 Juni 2023 untuk memprotes aksi pembakaran. Respons serupa dilakukan oleh Kerajaan Yordania. Pihak Kerajaan Yordania memanggil dubes Swedia di Amman pada hari yang sama. Kerajaan Yordania menyampaikan kecaman terhadap aksi pembakaran tersebut. Kementerian Luar Negeri Yordania menyatakan bahwa pembakaran Al-Quran tidak dapat dianggap sebagai bentuk kebebasan sehingga perlu menghentikan perilaku dan tindakan yang tidak bertanggung jawab itu.

Respons yang mirip juga disampaikan oleh pemerintah Kuwait. Pemerintah Kuwait menyampaikan bahwa pembakaran Al-Quran telah melukai hati umat Islam di seluruh dunia. Padahal, masyarakat mestinya mempromosikan nilai-nilai toleransi dan hidup berdampingan. Sama halnya dengan Kuwait, juru bicara Kementerian Luar Negeri Iran, Nasser Kanani juga mengatakan bahwa pemerintah dan rakyat Iran mengutuk aksi pembakaran tersebut dan tidak mentoleransi penghinaan seperti itu. Selain Kuwait dan Iran, Kementerian Luar Negeri Arab Saudi, Mesir, Yaman, Palestina, dan pemerintah Suriah juga mengutuk aksi pembakaran tersebut.

Respons yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh pemerintah Rusia. Presiden Rusia Vladimir Putin juga ikut menegur negara-negara barat atas aksi pembakaran tersebut. Respons yang lebih tegas lagi dilakukan oleh pemerintah Maroko. Pemerintah Maroko memutuskan untuk menarik pulang dubesnya dari Swedia. Lama penarikan dubes tersebut dilakukan dalam periode yang tidak ditentukan. Tidak hanya sampai di situ, Kementerian Luar Negeri Maroko juga memanggil Kuasa Usaha Swedia di Rabat pada hari yang sama. Kementerian Luar Negeri Maroko menyampaikan kecaman keras dan menolak aksi tersebut. Selain Maroko, Turki mengambil tindakan tegas dengan cara memblokir tawaran keanggotaan NATO Swedia. Selain itu, Menteri Luar Negeri Turki, Hakan Fidan dalam twitternya menyebutkan bahwa aksi dengan dalih kebebasan berekspresi tersebut tidak dapat diterima.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat, Vedant Patel juga menentang aksi pembakaran tersebut karena tidak sopan dan menyakitkan, dan apa yang legal belum tentu sesuai. Kendati demikian, AS terus mendorong Turki untuk meratifikasi Protokol Akses Swedia dalam rangka menyetujui tawaran keanggotaan NATO Swedia.

Tidak hanya pemerintah, organisasi internasional juga turut merespons aksi pembakaran ini. Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) menyatakan akan menggelar pertemuan terbuka darurat untuk Komite Eksekutif pekan depan di Jeddah. Pertemuan itu diadakan atas undangan dari Arab Saudi. Agenda pertemuan membahas konsekuensi dari insiden pembakaran Al-Quran di Swedia seperti langkah-langkah yang akan diambil OKI dan untuk menyesuaikan posisi kolektif negara-negara anggota pada tindakan yang diperlukan ke depan. Selain itu, Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia (Muslim World League) yang juga merupakan Ketua Organisasi Cendekiawan Muslim, Syekh Muhammad bin Abdulkarim Al-Issa juga turut mengecam aksi tersebut.

Atensi DPR

Di Indonesia, Kementerian Luar Negeri serta organisasi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia juga turut mengecam dan memprotes keras aksi pembakaran Al-Quran tersebut. MUI menggambarkan bahwa tindakan tersebut sebagai bentuk Islamofobia yang nyata. Politisi PDI Perjuangan Nasyirul Falah Amru (Gus Falah) yang juga merupakan Sekretaris Umum Muslimin Indonesia (Bamusi) menyatakan bahwa aksi pembakaran ini merupakan dampak dari berkuasanya partai sayap kanan (*Sweden Democrats*) di Swedia. Partai ini sering kali menyuarakan kebencian terhadap agama, etnis, dan ras minoritas.

Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI perlu mendukung Kementerian Luar Negeri, agar pada saat menghadiri pertemuan OKI, Indonesia dapat secara tegas menyampaikan sikap dan pandangannya agar aksi pembakaran serupa tidak terjadi kembali. Indonesia, melalui berbagai forum internasional, termasuk melalui forum antarparlemen, juga perlu terus menyuarakan perang melawan Islamofobia. Sebagaimana diketahui, pada tahun 2022 PBB telah mengadopsi resolusi yang menetapkan tanggal 15 Maret sebagai "Hari Internasional Melawan Islamofobia".

Sumber

msn.com., 1 Juli 2023;
Rakyat Merdeka, 1 Juli 2023;
suara.com., 1 Juli 2023, dan
tribunnews.com., 1 Juli 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyanti
Dewi Wuryandani

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023